BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hiperlipidemia merupakan suatu kelainan metabolisme lipid yang ditandai dengan terjadinya peningkatan trigliserida, kolesterol total, *Low Density Lipoprotein* (LDL), dan penurunan *High Density Lipoprotein* (HDL) (Dipiro dkk., 2017). Kadar kolesterol atau lipid yang tinggi dapat memicu oksidasi oleh radikal bebas secara berlebihan sehingga menyebabkan aterosklerosis. Aterosklerosis adalah penyakit radang kronik komplek yang mempengaruhi bentuk, menghilangkan elastisitas, dan menginduksi terbentuknya plak pada dinding arteri (Shaik-Dasthagirisaeb, 2015).

Untuk menurunkan kadar lipid yang menyebabkan hiperlipidemia dilakukan pengobatan yaitu antihiperlipidemia. Antihiperlipidemia adalah obat yang bekerja untuk menurunkan kadar lipid dalam darah. Pada antihiperlipidemia terdapat 4 golongan yaitu ; Asam Nikotinik (Niasin), Asam Fibrat, Ezetimibe, dan Statin (PARKENI,2015). Golongan statin ini berkerja dengan cara menghambat kompetitif kerja dari enzim HMG-CoA yang mengurangi pembentukan lipid didalam hati. Karena hal ini golongan statin sering dijumpai pada terapi pengobatan stroke iskemik.

Stroke iskemik adalah terjadi karena tersumbatnya pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah ke otak sebagian atau keseluruhan terhenti. Hal ini disebabkan oleh aterosklerosis yaitu penumpukan plak kolesterol atau lipid pada dinding pembuluh darah atau bekuan darah yang telah menyumbat suatu pembuluh

darah ke otak. Sebagian besar penyebab stroke iskemik ini disertai dengan gangguan pada aliran darah yang disebabkan oleh hiperlipidemia, hipertensi maupun hipotesi. Pada pengobatannya sering dikombinasikan dari beberapa jenis antihiperlipidemia dan antihipertensi, karena hal ini menjadi penyebab terjadinya interaksi obat.

Interaksi obat dianggap penting secara klinik jika berakibat meningakatkan toksisitas atau mengurangi efektifitas obat yang berinteraksi (Cipolle, 1998). Di Indonesia penelitian interaksi obat telah banyak dilakukan dan dipublikasikan. Penelitian terbaru oleh Rahmawaty pada tahun 2021, ditemukan kejadian interaksi obat di RSUP Dr. M. M. Dunda Limboto, Gorontalo didapati 67,65% terjadi interaksi obat. Obat yang berinteraksi paling banyak ialah simvastatin dengan amlodipine dan ISDN. Penelitian sebelumnya oleh Penelitian oleh Arsil, dkk (2011), ditemukan kejadian interaksi obat di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada 4 pasien rawat inap dislipidemia dari total 11 pasien dan 26 pasien dislipidemia rawat jalan dari total 26 pasien. Kejadian interaksi obat meliputi interaksi gemfibrozil dan simvastatin.

Penelitian internasional interaksi obat antihiperlipidemia juga telah banyak dilakukan dan dipublikasikan. Berdasarkan penelitian Sultanpur, dkk (2010), ditemukan kejadian klinis interaksi obat antara pravastatin dan gemfibrozil dengan gliclazide, dimana kombinasi ini memperkuat efek hipoglikemik gliclazid. Interaksi juga terjadi saaf fase metabolisme obat dimana pravastatin dan gemfibrozil dapat memperpanjang waktu metabolisme gliclazid. Sedangkan menurut Boroujeni dan rekannya pada tahun 2015 mengemungkakan bahwa kombinasi delima dan simvastatin mengakibatkan

penurunan efek farmakologis simvastatin hingga 59 %. Kombinasi antara jeruk dan statin dapat meningkatkan kadar atorvastatin dalam sirkulasi sebesar 19 sampai 26 %.

Potensi interaksi obat merupakan kata yang merujuk pada kemungkinan terjadinya perubahan atau pengaruh yang timbul ketika dua atau lebih obat digunakan secara bersamaan. Potensi interaksi obat ini kan menghasilkan efek pada terapi obat yang diterima pasien sehingga akan berpengaruh pada status klinis pasien, hal yang penting untuk diidentifikasi dalam kegiatan kefarmasian di Rumah Sakit.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan melakukan penelitian yang berkaitan dengan potensi interaksi obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi interaksi obat-obat antihiperlipidemia secara literatur pada pasien stroke iskemik yang menerima terapi antihiperlipidemia di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dirumuskan masalah yaitu :

1) Bagaimanakah potensi interaksi antar obat antihiperlipidemia dengan obat lainnya pada pasien Stroke Iskemik di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
2) Bagaimanakah hubungan Jumlah obat, Usia, dan, Jenis kelamin dengan potensi interaksi obat pada pasien Stroke Iskemik di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
3) Bagaimanakah hubungan potensi interaksi obat dengan *Clinical Outcome* pada pasien Stroke Iskemik di RSUP Dr. M. Djamil Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

1) Untuk mengetahui seberapa besar potensi interaksi antar obat Antihiperlipidemia dengan obat lainnya pada pasien Stroke Iskemik di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
2) Untuk mengetahui hubungan Polifarmasi, Usia, dan Jenis kelamin dengan tingkat keparahan interaksi obat pada pasien Stroke Iskemik di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
3) Untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan *Clinical Outcome* (Kolesterol total, TDS, TDD, dan HR) pada pasien stroke iskemik di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai tambahan referensi dan informasi yang digunakan sebagai bahan Pustaka dalam pengembangan ilmu kefarmasian terutama farmasi klinik mengenai proses pengobatan penyakit stroke iskemik.
2. Mafaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan memerikan informasi dan dapat menjadi referensi bagi RSUP Dr. M. Djamil Padang untuk pengobatan selanjutnya.